



PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESAREA (SC) DI RSUD DR. RASIDIN PADANG TAHUN 2023

Ledia Restipa¹, Hidayatul Rahmi², Tiara Ladys Liana³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang^{1,2,3}

*Email Korespondensi: tiaraladysliana@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesarea merupakan tindakan untuk melahirkan bayi dengan sayatan pada dinding uterus yang masih utuh. Persalinan pembedahan melahirkan di haruskan untuk melakukan mobilisasi dini untuk mengurangi terjadinya infeksi pada luka dan memperlancar aliran darah sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka. Jika tidak dilakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea akan mengalami pendarahan yang abnormal, contohnya seperti mata berkunang-kunang dan sirkulasi darah yang buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain Pra-eksperimental pendekatan One Group pretest-posttest. Populasi pada pasien 6 jam post sectio caesarea berjumlah 77 orang dengan sampel 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Juni – 22 Juli 2023. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi REEDA score. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, data di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon sing rank*. Hasil penelitian lebih dari separoh proses penyembuhan luka sebelum mobilisasi dini di kategorikan buruk sebanyak 12 orang (70,6%). Lebih dari separoh sesudah dilakukan mobilisasi dini di kategorikan baik sebanyak 11 orang (64,7%). Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*, hasil penelitian yaitu nilai $p = 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea. Kesimpulan penelitian ini adanya Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Post Section Caesarea* Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan dalam pemberian tindakan yang dapat meningkatkan penyembuhan luka, seperti penerapan Standar Operasional Prosedur mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka, *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Sectio Caesarea is an action to give birth to a baby with an incision in the uterine wall that is still intact. Surgical delivery is required to carry out early mobilization to reduce the occurrence of infection in the wound and improve blood flow so that it can



accelerate wound healing. If early mobilization is not carried out, the post-sectio caesarea mother will experience abnormal bleeding, for example, such as dizzy eyes and poor blood circulation. The purpose of this study was to determine the effect of early mobilization on the process of post-sectio caesarean wound healing at dr. Rasidin Padang in 2023. Type of quantitative research with Pre-experimental design One Group pretest- posttest approach. The population in patients 6 hours post sectio caesarea amounted to 77 people with a sample of 17 people. This research was conducted on June 22 - July 22, 2023. Data collection using REEDA score observation sheet. The sampling technique was purposive sampling, the data were analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon sing rank test. The results of the study were more than half of the wound healing process before early mobilization was categorized as poor as 12 people (70.6%). More than half after early mobilization was categorized as good as 11 people (64.7%). The study showed that there was an effect of early mobilization on post sectio caesarea wound healing, the results of the study were p value = 0.001 which means there is a significant effect of early mobilization on wound healing. means there is a significant effect of early mobilization on post sectio caesarea wound healing. The conclusion of this study is the effect of early mobilization on the wound healing process of post section caesarea at RSUD dr. Rasidin Padang in 2023. Based on the results of this study, it is hoped that it can be an additional reference in providing actions that can improve wound healing, such as the application of Standard Operating Procedures for early mobilization in post sectio caesarea patients

Keywords : Early Mobilization, Wound Healing, Postoperative, Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan serangkaian peristiwa yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan ataupun hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta serta selaput janin dari badan ibu lewat jalur lahir ataupun lewat jalur lain, berlangsung dengan dorongan ataupun tanpa dorongan ataupun dengan kekuatan ibu sendiri (Siagian et al., 2019). Menurut UNICEF tahun 2019 ada 395. 000 persalinan terjalin diseluruh dunia. *World Health Organization* (WHO, 2018), menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* di setiap Negara sekitar 5-15% untuk rumah sakit pemerintah, dan 30% untuk rumah sakit swasta. Kejadian *sectio caesarea* terus meningkat diseluruh dunia, negara tersebut diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan Colombia (43%). Menurut *studi The SEA ORCHID* bahwa proporsi tindakan *sectio caesarea* di Asia Tenggara pada empat negara rata-rata 27% yaitu Thailand (34,8%), Malaysia (19,1%), Filipina (22,7%) dan Indonesia (29,6%).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 angka persalinan dengan cara *Sectio Caesarea* bertambah di segala dunia serta melebihi batasan kisaran 10%-15%. Amerika Latin serta daerah Karibia jadi penyumbang angka persalinan dengan *sectio caesarea* paling tinggi ialah 40, 5%, diiringi oleh Eropa 25%, Asia 19, 2% serta Afrika 7, 3% terjadi 3.509 permasalahan. *Sectio Caesarea* di lakukan karena adanya faktor resiko, indikasi dilakukan antara lain disproporsi bakal anak panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, sempit *sectio caesarea* 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia serta hipertensi 7%. Indikasi faktor non patologinya yaitu indikasi sosial, kepercayaan masyarakat bahwa persalinan dengan metode *sectio caesarea* bisa mengaitkan dengan faktor kelahiran yang di inginkan untuk peruntungan nasib seseorang anak bila di lahirkan pada tanggal baik yang di percayai ibu. Menurut RISKESDAS

tahun 2018, jumlah persalinan dengan tata cara *Sectio Caesarea* pada wanita umur 10-54 tahun di Indonesia menggapai 17, 6% dari totalitas jumlah persalinan. Persalinan *sectio caesarea* di Sumatera Barat yaitu 14%, dimana angka tersebut hampir mencapai batas maksimal standar WHO yaitu 5-15%. (Heryani & Denny, 2017). Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki resiko lima kali tingkat di bandingkan dengan persalinan normal. Komplikasi yang bisa terjadi pada *sectio caesarea* adalah pendarahan yang di sebabkan oleh atonia uteri, pelebaran insisi uterus, kesulitan mengeluarkan plasenta, hematoma ligamenr latum dan obstruksi usus. Persalinan *sectio caesaria* memiliki resiko terjaln sesuatu infeksi. Infeksi yang terjaln sesudah melahirkan bisa menimbulkanssssan beban raga serta emosional yang substansial pada ibu serta beban keuangan yang signifikan pada sistem perawatan kesehatan. Infeksi yang dapat terjadi sesudah prosedur pembedahan section caesaria juga akan meningkatkan angka kesakitan serta angka kematian ibu. Infeksi pada luka pembedahan ialah peradangan nosokomial yang hendak menyebabkan kerugian paling utama untuk penderita ataupun penyelenggara pelayanan kesehatan. Angka peristiwa peradangan dari luka post *Sectio Caesarea* merupakan sebesar 3- 15% (Rahayu & Yunarsih, 2019).

Efek yang dirasakan pada Ibu post *sectio caesarea* lebih besar dari pada ibu post partum normal, salah satu penyebabnya karena luka operasi pembedahan pada wilayah abdomen yang tidak bisa sembuh lekas sesudah pembedahan, sehingga memerlukan waktu yang lumayan lama untuk pengobatannya, dibanding dengan persalinan normal yang mengalami perlukaan pada wilayah perineum serta jika perawatan luka jahitannya benar hingga ibu post nifas normal bisa lebih mandiri setelah bersalin dibandingkan dengan persalinan *sectio caesaria* yang harus diobservasi minimal 2 x 24 jam setelah operasi (Rottie & Saragih, 2019). Luka Post *sectio caesarea* ialah luka yang membekas serta diakibatkan oleh bedah sesar jika ibu tidak bisa melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh sebab terdapatnya sesuatu hambatan untuk melakukan proses persalinan normal antara lain seperti lemahnya tenaga si ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi sangat besar serta yang lain. Pengobatan luka pasca pembedahan *sectio caesarea* sepanjang 1 minggu, sebaliknya pemulihan rahim kira- kira 3 bulan. Rasa perih bisa jadi masih terasa hingga 6 bulan dengan keseriusan ringan yang diakibatkan oleh simpul benang pada fascia (sarung otot) sebaliknya lama pengobatan *sectio caesarea* bersinambung sepanjang 1 tahun ataupun lebih sampai sisa luka merekat kuat (Siregar & Panggabean, 2018).

Upaya yang di jalani ibu yang menghadapi persalinan dengan *sectio caesarea* harus dirawat dengan baik untuk menghindari terbentuknya peradangan. Salah satu perawatan pada post *sectio caesarea* merupakan mobilisasi dini. Persalinan pembedahan melahirkan diharuskan melakukan mobilisasi dini sebab bisa melancarkan pengeluaran lochea, menolong proses pengobatan luka, mempercepat involusi perlengkapan isi, melancarkan perlengkapan perkemihan, tingkatan peredaran darah, mempercepat guna air susu bunda (ASI), serta pengeluaran sisa metabolisme (Heryani & Denny, 2017). Mobilisasi dini merupakan aktivitas yang dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur. Waktu pelaksanaan mobilisasi dini tergantung pada keadaan normal setelah beberapa jam istirahat boleh melakukan mobilisasi dini dengan gerakan ringan. Mobilisasi dini dapat mencegah terjadinya sumbatan aliran darah, melancarkan pengeluaran lokhea sehingga dapat mempecepat involusi uteri. Kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusi. Gejala dari sub involusi meliputi lokhea menetap atau merah segar, penurunan fundus uteri lambat, tonus uteri lembek dan dapat berdampak kematian pada ibu. Mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* merupakan salah satu aspek yang sangat penting

dalam pemulihan kondisi Ibu post sectio caesarea untuk segera meningkatkan kemandirian ibu. Kemandirian seorang Ibu Post sectio caesarea sangat diperlukan untuk kemampuan Ibu beradaptasi dengan peran barunya. Kenyataan yang terjadi di lapangan, pasien post sectio caesarea mampu melakukan mobilisasi dini tetapi kurang maksimal (Rahayu & Yunarsih, 2019).

Dampak jika tidak dilakukan mobilisasi dini pasca post sectio caesarea yaitu dampak mikro seperti mata bekunang-kunang dan sirkulasi darah yang buruk dan dapat menyebabkan dekubitus. Infeksi saluran pernapasan, kelemahan otot akibat tidak dilatihnya dengan mobilisasi dini, kehilangan pergerakan sendi. Sedangkan dampak makro jika tidak dilakukannya mobilisasi dini lambatnya proses penyembuhan luka dan masa nifas bisa berlangsung lebih lama (Rottie & Saragih, 2019). Keberhasilan mobilisasi dini dalam mempercepat pemulihan pasca pembedahan telah dibuktikan dalam penelitian Reni Heryani (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden pertama kali dilakukan operasi caesarea yaitu sebanyak 10 orang (50,0%), sebagian responden mengalami penyembuhan luka yang normal yaitu sebanyak 13 orang (65,0%), dan sebagian responden melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 orang (70,0%). Secara statistik terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (p value = 0.007) (Heryani & Denny, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Sulistiyarini, Sutiyono 2019) Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Ruang Dahlia RSUD dr. Raden Soedjati Purwodadi Grobogan menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ada Pengaruh Mobilisasi Post SC Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka di Ruang Dahlia RSUD dr. Raden Soedjati Purwodadi Grobogan. Berdasarkan penelitian dari (Rottie & Saragih, 2019) berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Irina Di Bawah RSUP Prof Dr.R Kandou Manado Sehingga H_0 ditolak maka ada pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesarea. Standart Oprasional Prosedur (SOP) Mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea adalah melakukan mobilisasi dini dengan menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, serta menekuk dan menggeser kaki setelah 6 jam post operasi seksio (Amiduddin, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di RSUD dr. Rasidin Padang tanggal 9 maret 2023, didapatkan data dari wawancara bersama kepala ruangan kebidanan bahwasannya data pada tahun 2022 pasien melahirkan secara sectio caesarea sebanyak 250 pasien dan melahirkan normal sebanyak 102 pasien. Data 3 bulan terakhir dari bulan Desember 2022 sampai bulan Februari 2023 didapatkan sebanyak 77 pasien melahirkan sectio caesarea dan 27 pasien melahirkan normal. Hal ini menunjukkan bahwasannya lebih banyak nya pasien melakukan persalinan dengan tindakan operasi sectio caesarea dibandingkan dengan persalinan normal. Berdasarkan observasi peneliti terdapat 6 pasien yang dirawat di bangsal kebidanan. Di temukan 2 dari 5 ibu mengalami keterlambatan mobilisasi dini akibat takut akan jahitan terlepas dan nyeri yang dirasakan, padahal sudah dianjurkan oleh petugas kesehatan tersebut 6 jam pasca operasi. Berdasarkan observasi peneliti kepada pasien karakteristik luka tampak baik tidak adanya tanda-tanda infeksi tidak adanya tanda akan adanya pus pada luka post sectio caesarea. 3 dari 5 pasien yang ada sudah melakukan mobilisasi dini seperti menggerakkan pergelangan kaki dan tangan, mengangkat lutut, memiringkan badan ke kiri dan ke kanan serta 1 pasien sudah mampu untuk berjalan ke kamar mandi dengan didampingi oleh keluarga dan dibantu oleh petugas kesehatan di ruangan kebidanan (RSUD dr. Rasidin Padang, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Operasi Post Sectio Caesarea

(SC) Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif pra eksperimental dengan desain Survey Pra Eksperimen One Group Pre and Post-test. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2023 – Agustus 2023. Pengumpulan data dilakukan 22 Juni – 22 Juni 2023. Populasi seluruh pasien post sectio caesarea di RSUD dr. Rasidin Padang berjumlah 77 orang dengan jumlah sampel 17 orang. Teknik pengambilan sampel simple purposive sampling. Penelitian menggunakan lembar observasi REEDA. Analisa data yang digunakan analisa uni ivariat dan bivariat. Pengolahan data dilakukan dengan hasil uji statistik Chi Square ($pvalue=0,0001$)

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di RSUD.dr Rasidin Padang Tahun 2023

Karakteristik	<i>F</i>	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	50	100
Jumlah	50	100
Umur		
20-29	50	100
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di ketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang (100%). Seluruh responden berumur 20-29 sebanyak 50 orang (100%).

Hasil Analisa Univariat

Analisa univariat di lakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini.

Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Sebelum Mobilisasi Dini Di RSUD Dr.Rasidin Padang

Proses Penyembuhan Luka	Sebelum	
	<i>F</i>	%
Baik	0	0
Kurang Baik	16	32,0
Buruk	34	68,0
Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat di lihat bahwa dari 50 responden diperoleh lebih dari separoh proses penyembuhan luka sebelum di lakukan mobilisasi dini di kategorikan buruk, yaitu sebanyak 34 orang (68,0%).

Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Sesudah Dilakukan Mobilisasi Dini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Sesudah Mobilisasi Dini Di RSUD Dr.Rasidin Padang

Proses Penyembuhan Luka	Sesudah	
	<i>F</i>	%
Baik	37	74,0
Kurang Baik	13	26,0
Buruk	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat di lihat bahwa dari 50 responden diperoleh lebih dari separoh proses penyembuhan luka sesudah di lakukan mobilisasi dini di kategorikan baik, yaitu sebanyak 37 orang (74,0%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023

	N	Mean	Std. Deviation	Z	P Value
Sebelum	50	2.68	1.759	-6,158	0,000
Sesudah	50	1.26	2.183		
Selisih		1,42	0,424		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ($P < 0.05$) maka dapat di simpulkan bahwa ($P\text{value} : 0,000$) H_a di terima, artinya ada pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan distribusi frekuensi proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebelum di lakukan mobilisasi dini bahwa dari 17 responden diperoleh lebih dari separoh besar proses penyembuhan luka sebelum di lakukan mobilisasi dini di kategorikan buruk, yaitu sebanyak 12 orang (70,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harismayanti,(2017) di RSUD dr.M.M. Dunda Limboto, menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari rata-rata skor keadaan luka sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini sebesar 1,93 dengan standar deviasi 0,267 dan skor minimum 1 dan maksimum 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor keadaan luka sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini sebesar 1,93 dengan standar deviasi 0,267 dan skor minimum 1 dan maksimum 2.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati, D (2019) menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* 75% dipengaruhi oleh mobilisasi. Dengan demikian adanya mobilisasi secara langsung berdampak pada akselerasi proses penyembuhan *post sectio caesarea*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sarah

Nadiya,(2018) di RSUD dr. Fauziah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang penyembuhan luka operasi kurang baik adalah responden yang tidak melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 13 responden (32,5%).

Mayoritas responden yang baik penyembuhan luka operasi adalah responden dengan melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 responden (35%). Dari hasil pengujian statistik dapat diperoleh nilai $p\text{ value } (0,031) < \alpha (0,05)$, sehingga ada hubungan bermakna antara mobilisasi dini post SC dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Kebidanan Rumah Umum Daerah dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018. Luka merupakan suatu cedera dimana kulit robek, tepotong atau tertusuk, atau trauma benda tumpul yang menyebabkan konstunsi. Luka di kategorikan dua jenis yaitu luka terbuka dan luka tertutup. Luka post sectio caesarea merupakan luka terbuka yang di sengaja untuk mengeluarkan janin karena ada faktor yang tidak bisa di lakukan bersalin secara normal. Upaya yang dijalani ibu post sectio caesarea harus di rawat dengan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan aktivitas yang di lakukan segera setelah di lakukannya operasi. Mobilisasi dini dapat mencegah terjadinya sumbatan aliran darah. Dampak jika tidak di lakukan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea yaitu mata berkumamng-kunang, aliran darah tersumbat yang akan memperlama proses penyembuhan luka. (Siregar & Panggabean, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa dari 17 responden lebih dari separoh yaitu sebanyak 12 orang mengalami kondisi penyembuhan luka buruk sebelum melakukan mobilisasi dini, karena pasien takut lukanya akan robek dan merasakan nyeri saat di gerakan karena post sectio caesarea, dan juga pasien takut untuk melakukan sendiri tanpa bimbingan dari tenaga kesehatan. Mobilisasi dini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pemulihan kondisi ibu post sectio caesarea untuk meningkatkan kemandirian. Kemandirian seorang ibu sangat di perlukan untuk beradaptasi dengan peran barunya.

Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea (SC) Sesudah Dilakukan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan distribusi frekuensi proses penyembuhan luka post sectio caesarea sesudah di lakukan mobilisasi dini bahwa dari 17 responden diperoleh lebih dari separoh proses penyembuhan luka sesudah di lakukan mobilisasi dini di kategorikan baik, yaitu sebanyak 11 orang (64,7%). Penelitian ini sejalan dengan julia rottie,(2019) dapat diketahui bahwa responden dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea, luka baik 16 responden (76,2%) dan luka kurang baik 5 responden (23,8%). Dengan demikian, paling banyak responden dengan luka baik setelah melakukan mobilisasi dini.

Hasill penelitian ini juga sejalan dengan Cut Mutia,(2019) bahwa dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang penyembuhan luka operasi kurang baik adalah responden yang tidak melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 13 responden (32,5%). Mayoritas responden yang baik penyembuhan luka operasi adalah responden dengan melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 responden (35%).

Luka adalah suatu keadaan dimana terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh dan mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari – hari. Luka Operasi yaitu luka akut yang dibuat oleh ahli bedah yang bertujuan untuk terapi atau rekonstruksi. Mobilisasi adalah salah satu faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap penyembuhan luka. Melakukan aktivitas akan membantu meningkatkan kecepatan proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini meningkatkan kandungan oksigen ASI dalam sel, yang berguna untuk perbaikan sel pada tubuh yang sedang terluka serta dapat meningkatkan metabolisme. Suplai energi, nutrisi sebagai proses perbaikan sel tubuh yang rusak, sehingga mempengaruhi proses perbaikan sel sel tubuh. Oleh karena itu, untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi SC, diperlukan mobilisasi dini (Siregar &

Panggabean, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa dari 17 responden lebih dari separoh mengalami proses penyembuhan luka baik yaitu sebanyak 11 orang. Terjadinya perbaikan penyembuhan luka post sectio caesarea setelah pasien melakukan mobilisasi dini selama 15 menit perlakuan, pasien sudah tahu bahwa mobilisasi ini akan berdampak baik pada diri nya jika di lakukan secara rutin, apa bila latihan di lakukan dengan rutin baik dan tepat akan mengakibatkan proses penyembuhan luka akan semakin membaik dan dapat pulih dengan waktu yang cepat.

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perbedaan proses penyembuhan luka sebelum (6,29) dan sesudah (1,53) di lakukan mobilisasi dini selisih mean sebesar 4.76. bahwa terjadi Perbaikan proses penyembuhan luka berdasarkan uji wilcoxonone signed rank test di dapatkan nilai P Value = 0.001. Karena $p < 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima, artinya ada pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Secti Caesarea Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan julia rotie,(2019) bahwa Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji binomial diperoleh nilai pvalue = 0,027 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak maka ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di IRINA D Bawah RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Harismayanti,(2019) bahwa sesudah diberikan intervensi keadaan luka post sectio caesarea skor rata- rata 0,29. Hal ini menunjukkan ada perbedaan skor sebelum dan sesudah dengan selisih skor 1,64. Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon Rank Test diperoleh nilai p value 0,001 ($p \text{ value} < \alpha 0,05$) artinya ada perbedaan yang signifikan keadaan luka post sectio caesarea sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mobilisasi sehingga dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini pada pasien pos tsectio caesarea berpengaruh terhadap penyembuhan luka operasi di ruang nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. Berdasarkan hasil penelitian harismayanti 2019 item penyembuhan luka di bagi atas 5, yaitu: kemerahan (redness), pembengkakan (edema), lebam (echyamosis), bernanah (discarnge), penyatuan luka (appoxroximation). Dengan score 0 penyembuhan luka baik, 1-5 penyembuhan luka kurang baik, dan >5 penyembuhan luka buruk.

Mobilisasi dini adalah upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini sebagai suatu usaha untuk mempercepat penyembuhan sehingga terhindar dari komplikasi akibat operasi terutama proses penyembuhan luka. Pada pasien pasca Operasi Sectio Caesarea (Rottie & Saragih, 2019).

Penyembuhan luka adalah respon organisme terhadap kerusakan jaringan atau organ serta usaha mengembalikan dalam kondisi homeostasis sehingga dicapai kestabilan fisiologis jaringan atau organ yang pada kulit terjadi penyusunan kembali jaringan kulit ditandai dengan terbentuknya epitel fungsional yang menutupi luka.

Peneliti berasumsi, bahwa mobilisasi dini sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka post sectio caesarea karena mobilisasi dini memperlancar sirkulasi darah yang dapat membantu dalam memperbaiki jaringan luka menjadi lebih baik. Pembuluh darah arteri menghantar darah yang berisi nutrisi dan oksigen yang sangat bermanfaat bagi perkembangan sel dalam tubuh. Jika aliran darah ini terhambat datang ke area luka setelah operasi maka akan mengalami sianosis hingga akhirnya mengalami nekrosis dan luka tidak

sembuh. Dari 17 responden di dapatkan data terbanyak pada lembar observasi sebelum mobilisasi dini yaitu Redness dengan nilai 31. Proses penyembuhan luka pada pasien yang melakukan mobilisasi dini tampak terlihat membaik dengan kondisi luka kemerahan hari pertama 31, hari kedua 25 dan hari ketiga 13. Setelah melakukan mobilisasi selama 3 hari pasien di observasi di hari ketiga terdapat perbedaan nilai yang di dapatkan. 17 responden mengalami perubahan pada redness dengan nilai 13, edema bernilai 9 dikarenakan 4 dari 17 responden mengalami pembengkakan pada luka karena sebelum di lakukan observasi sesudah di lakukan mobilisasi dini pasien mengalami cedera otot, berdiri terlalu lama dan mengomsumsi garam terlalu banyak. Hal ini membuktikan bahwasannya mobilisasi dini mempengaruhi proses penyembuhan luka post sectio caesarea (SC) status penyembuhan luka membaik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengumpulan data peneliti yang telah di lakukan di RSUD dr.Rasidin Padang Tahun 2023, dapat di simpulkan: Lebih dari separoh (70,6%) Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Sebelum Mobilisasi Dini Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023 kategorikan buruk. Lebih dari separoh (64,7%) Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* (SC) Sesudah Mobilisasi Di RSUD dr. Rasidin di kategorikan baik. Diketahui adanya Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea (SC) Di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023 dengan Pvalue = (0,0001). Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan pada pelayanan ibu *post sectio caesarea* agar melakukan tahapan mobilisasi dini selama 15 menit bertujuan untuk membantu proses penyembuhan luka pada pasien post sectio caesare serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan menambah referensi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKes Alifah Padang, kepala Dinas Kesehatan Kota padang, Direktur RSUD dr. Rasidin Padang serta kepada semua pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiduddin, M. (2020). *Modul Keperawatan Luka*. Cv Gunawan Lestari.
- Apriyani, M. T. P., Fatmayanti, A., Suwardi, A., Evelina, H., Syamsuriyati, Andera, N. A., Ayudita, Aspar, H., Rasyida, Z. M., Nugraheni, I., Asyima, & Mildawati, R. (2022). *Keterampilan Dasar Kebidan : Teori Dan Praktik* (M. S. Mila Sari, S.ST & S. T. K. Rantika Maida Sahara (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Banik, N., Koesoemadinata, A., Wagner, C., & Inyang, C. (2013). <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Chang, Esther, dkk. (2010). *Patofisiologi Aplikasi Pada Praktik Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Dewi Pujiana, S.Kep., Ns., M. B., Yuniza S.Kep., Ns., M. K., & Anggi Wahyuni Putri, S. K. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Sectio Caesarea (SC)*. CV Mitra Candikia Media. books.google.co.id
- Dr.Jenita Doli Tine Donsu, skm, M. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. PUSTAKABARUPRESS.
- FredynSaputra, M. K., Susanto, W. H. A., Mufarokhah, H., Kristina, Y., Nugroho, F. A.,

- Prasetyanto, D., Purwoto, A., Yuda, H. T., Achmad, B. S., & Putra, S. A. (n.d.). *Keperawatan Perioperatif* (N. M. K. Dr. Neila Sulung, S.Pd. & K. Ilda Melisa, A.Md (ed.)). www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Heryani, R., & Denny, A. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.661>
- Mufidaturrohman, S.Kep, N. (2017). *Dasar Dasar Keperawatan*. PENERBIT GAVA MEDIA. www.gavamedia